Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PEMULIHAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK KORBAN PERUNDUNGAN MELALUI PENDEKATAN *CASEWORK* DI PANTI ASUHAN ORA ET LABORA MEDAN

Sanreza Pallevi Malau[1], Fajar Utama Ritonga[2], Randa Putra Kasea Sinaga[3]
Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
Email : sanrezamalau12@gmail.com[1]
fajar.utama@usu.ac.id[2]
randaasad90@gmail.com[3]

ABSTRAK

Setiap anak berhak tumbuh dalam lingkungan yang aman dan penuh kasih, namun tidak semua mendapat kesempatan tersebut. IZ, remaja 15 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Ora Et Labora, Medan, mengalami trauma psikologis akibat perundungan yang dialaminya semasa kecil. Kondisi ini menyebabkan penurunan kepercayaan diri dan ketakutan dalam berinteraksi sosial. Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mendampingi klien melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Proses intervensi dilakukan dengan metode casework individual melalui beberapa tahapan mulai dari asesmen, perencanaan, pelaksanaan intervensi kreatif dan interpersonal, hingga terminasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pada keberanian klien untuk mengekspresikan diri, kemampuan menjalin relasi sosial, dan tumbuhnya kembali kepercayaan terhadap diri sendiri. Proses pendampingan ini membuktikan bahwa intervensi berbasis empati dan aktivitas reflektif dapat membantu pemulihan psikologis anak korban bullying.

Kata kunci : Perundungan, Kepercayaan Diri, Intervensi Psikososial

ABSTRACT

Every child has the right to grow up in a safe and loving environment, but not all are granted such a privilege. IZ, a 15-year-old boy living at the Ora Et Labora Orphanage in Medan, experienced psychological trauma due to bullying during his early school years. This led to low self-esteem and social withdrawal. This field practice aimed to assist the client using a qualitative method with a single case study approach. The intervention process applied individual casework through several stages, including assessment, planning, implementation of creative and interpersonal sessions, and termination. The results showed improvement in the client's confidence to express himself, social engagement, and self-belief. This assistance process demonstrates that empathetic and reflective-based interventions can support psychological recovery in children who have been victims of bullying.

Keywords *: Bullying, Self-Esteem, Psychosocial Intervention*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan bebas dari kekerasan. Namun, tidak semua anak mendapatkan kesempatan tersebut (Wulandari, 2018). Di balik tawa dan keceriaan yang tampak, sering kali tersembunyi kisah-kisah kelam yang menyisakan luka, salah satunya adalah pengalaman dibully atau dirundung oleh lingkungan sekitar. Perundungan bukan sekadar tindakan iseng atau ejekan semata, melainkan bentuk kekerasan emosional yang meninggalkan bekas mendalam, terlebih jika dialami dalam usia yang masih sangat rentan.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan kerap kali datang dari latar belakang kehidupan yang tidak mudah (Syahrul, 2021). Kehilangan orang tua, keterbatasan dukungan emosional, hingga trauma masa lalu menjadi bagian dari cerita mereka. Dalam kondisi seperti ini, pengalaman dirundung akan semakin memperburuk kondisi psikologis yang telah rapuh. Mereka mungkin belajar untuk menyembunyikan rasa takut dan cemas, namun tidak sedikit pula yang kehilangan kepercayaan terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Anak-anak Panti Asuhan Et Labora Nusantara Medan berpose ceria bersama mahasiswa PKL. Kebersamaan ini mencerminkan suasana hangat dan penuh keceriaan dalam interaksi sehari-hari antara anak-anak dengan para pendamping PKL.

Kepercayaan diri merupakan modal penting dalam membentuk karakter anak yang tangguh. Saat rasa percaya diri terganggu, anak akan kesulitan mengekspresikan diri, merasa tidak berharga, bahkan menutup diri dari interaksi sosial. Ini menjadi hambatan besar dalam proses tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan ruang pemulihan, bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional dan psikologis, agar anak-anak ini mampu membangun kembali keyakinan terhadap dirinya sendiri.

Panti Asuhan Ora et Labora di Medan menjadi salah satu tempat yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi anak-anak yang membutuhkan, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter dan pemulihan mental. Melalui pendekatan yang tepat, anak-anak yang pernah mengalami bullying dapat dibimbing untuk perlahan-lahan memulihkan luka batin, mengenal potensi diri, dan mulai menumbuhkan keberanian untuk kembali percaya pada dirinya sendiri. Dalam konteks inilah kegiatan praktik kerja lapangan mengambil peran, sebagai bentuk kontribusi dalam menghadirkan pendampingan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyentuh sisi emosional anak-anak tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Subjek dalam kegiatan ini adalah IZ, seorang remaja laki-laki berusia 15 tahun yang telah menjadi klien praktik pekerjaan sosial sejak 3 Mei hingga 20 Juni 2025 di Panti Asuhan Ora Et Labora, Medan. Selama masa praktik, data utama diperoleh melalui interaksi langsung antara pekerja sosial dengan IZ selama proses intervensi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan klien dan pengasuh panti, serta dokumentasi berupa catatan harian dan observasi perkembangan klien yang dicatat selama proses pendampingan berlangsung.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Karo Panti Asuhan Ora Et Labora, Medan
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 3 Mei hingga 20 Juni 2024

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan awal ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kondisi geografis dan sosial di Panti Asuhan Ora Et Labora yang berlokasi di Kota Medan. Informasi yang dikumpulkan meliputi lokasi panti, jumlah anak asuh, struktur pengasuhan, serta kondisi umum lingkungan sosial di dalam panti. Fokus utama dari survei ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh klien, IZ, khususnya dalam hal kepercayaan diri dan interaksi sosial. Survei ini menjadi dasar dalam menyusun rencana kegiatan intervensi sosial yang tepat dan relevan.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Setelah memperoleh gambaran kondisi lapangan, tahap berikutnya adalah menyiapkan berbagai kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses intervensi sosial. Persiapan ini mencakup penyusunan instrumen asesmen, lembar observasi harian, perangkat dokumentasi klien, serta bahan pendukung lain seperti buku refleksi dan alat evaluasi kegiatan. Semua materi disusun sesuai dengan kondisi IZ dan suasana panti, guna memastikan kegiatan intervensi dapat berjalan secara sistematis dan efektif.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai pelaksana praktik kerja lapangan, di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan. Kegiatan berlangsung sejak tanggal 3 Mei hingga 20 Juni 2025 di Panti Asuhan Ora Et Labora, Medan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah utama, yaitu asesmen awal terhadap kondisi psikososial IZ, perencanaan bentuk intervensi yang sesuai, pelaksanaan sesi intervensi harian yang mencakup aktivitas penguatan kepercayaan diri dan sosialisasi, serta tahap terminasi di mana dilakukan evaluasi hasil pendampingan dan refleksi bersama klien.

4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

Materi intervensi dirancang secara khusus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh IZ, terutama terkait trauma akibat bullying dan rendahnya kepercayaan diri. Materi mencakup sesi konseling individu, pelatihan ekspresi diri, simulasi keberanian berbicara di depan orang lain, serta kegiatan reflektif yang mendorong IZ untuk mengenali potensi dirinya. Semua pendekatan dilakukan secara bertahap dan empatik, dengan tujuan membangun kembali rasa percaya dirinya serta kemampuan untuk berinteraksi secara positif di lingkungan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Case work merupakan metode bantuan langsung kepada individu yang menghadapi masalah psikososial, dengan pendekatan terstruktur untuk memfasilitasi perubahan positif. Dalam praktik ini, pendekatan dilakukan secara individual untuk membantu klien membangun kembali kepercayaan diri yang runtuh akibat pengalaman bullying. Zastrow mendefinisikan casework sebagai upaya yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk membantu individu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah, menyesuaikan diri dengan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

lingkungan, dan mencapai kesejahteraan sosial dan emosional. Prosesnya melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Engagement, Intake, Contract. Tahap awal dimulai dengan membangun hubungan profesional antara praktikan dan klien.
2. Assesmen. Tahap assessment bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan kekuatan yang dimiliki klien.
3. Perencanaan (plan of intervention). Perencanaan disusun berdasarkan teori tahap psikososial Erik Erikson, terutama pada fase industry vs. inferiority dan identity vs. role confusion, serta konsep self-esteem Maslow yang menekankan pentingnya rasa harga diri dan pengakuan dari orang lain.
4. Intervensi. Pekerja sosial melibatkan klien secara aktif dalam berbagai macam rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan.
5. Monitoring dan Evaluasi. Intervensi dilakukan secara konsisten dalam beberapa sesi. Praktikan memfokuskan pendekatan pada kegiatan kreatif dan interpersonal yang mampu meningkatkan self-esteem klien.
6. Terminasi. Terminasi dilakukan setelah tujuan jangka pendek yang disepakati tercapai dan masa praktik berakhir.

Pembahasan

1. Assesment

Pada tahap ini menggunakan *tools* Ecomap dan wawancara langsung untuk menggali kondisi psikososial klien secara menyeluruh. Hasil asesmen menunjukkan bahwa :

1. Klien adalah remaja perempuan usia 15 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Ora et Labora dan duduk di bangku SMP.
2. Klien mengalami penurunan kepercayaan diri, menarik diri dari pergaulan, dan mudah menangis, akibat pengalaman menjadi korban perundungan (*bullying*) oleh teman sebayanya di sekolah.
3. Klien sering dipanggil dengan julukan merendahkan karena penampilan fisik, serta pernah dipermalukan di depan kelas.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

4. Klien memiliki minat menggambar dan menyukai aktivitas visual, namun selama ini tidak merasa didukung untuk mengekspresikan dirinya.
5. Klien membutuhkan ruang aman, dukungan emosional, dan validasi diri agar mampu bangkit dan membangun kembali kepercayaan dirinya.

2. Perencanaan Program

Perencanaan disusun berdasarkan teori tahap psikososial Erik Erikson, terutama pada fase *industry vs. inferiority* dan *identity vs. role confusion*, serta konsep self-esteem Maslow yang menekankan pentingnya rasa harga diri dan pengakuan dari orang lain.

Tujuan umum dari intervensi ini adalah untuk membantu klien membangun kembali rasa percaya diri, memperkuat citra diri positif, dan menciptakan hubungan sosial yang sehat. Tujuan khususnya meliputi:

- Meningkatkan kemampuan klien dalam mengekspresikan diri
- Mengembangkan keterampilan sosial klien melalui aktivitas berkelompok
- Memberikan pengalaman positif yang memperkuat penghargaan diri

Rencana Kegiatan :

- Kegiatan 1 : Mengenal diri sendiri melalui gambar. Klien diminta menggambar dirinya dalam situasi yang menyenangkan untuk membantu membangun citra diri positif.
- Kegiatan 2 : Latihan berbicara singkat (public speaking ringan) dalam kelompok kecil di panti, dipandu secara bertahap agar klien berani bicara.
- Kegiatan 3 : Kegiatan seni (mewarnai, membuat kolase) bersama teman sebaya untuk meningkatkan rasa memiliki dan kekompakan.
- Kegiatan 4 : Menulis “surat untuk diri sendiri” yang berisi kalimat positif dan motivasi untuk masa depan.
- Kegiatan 5 : Refleksi akhir : berbagi pengalaman tentang proses yang dilalui, dan memberi ruang untuk mengekspresikan perasaan.

3. Intervensi

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Intervensi dilakukan secara konsisten dalam beberapa sesi. Praktikan memfokuskan pendekatan pada kegiatan kreatif dan interpersonal yang mampu meningkatkan self-esteem klien. Pada sesi menggambar, klien menunjukkan ketertarikan tinggi dan mulai terbuka mengungkapkan isi pikirannya lewat karya visual. Saat melakukan latihan berbicara di kelompok kecil, klien awalnya ragu, namun dengan dorongan positif dari praktikan dan teman sebaya, ia mulai berani memperkenalkan diri dan menceritakan gambar yang dibuat. Aktivitas kolase kelompok mendorong klien bekerja sama dan tertawa bersama anak-anak lain. Proses ini menjadi ruang aman bagi klien untuk membangun ulang hubungan sosialnya tanpa tekanan. Kegiatan mewarnai bersama anak-anak panti yang difasilitasi oleh mahasiswa PKL. Kegiatan ini melatih kreativitas dan motorik halus anak-anak, serta menjadi sarana interaksi yang edukatif dan menyenangkan.

4. Monitoring

Monitoring dilakukan selama setiap sesi untuk mencatat perubahan sikap dan ekspresi klien. Evaluasi formatif dilakukan dengan melihat keberanian klien dalam berpartisipasi, frekuensi klien berbicara, serta bagaimana ia merespons pujian dan dukungan. Ditemukan bahwa klien mulai mampu menatap mata saat berbicara, tersenyum lebih sering, dan menyampaikan keinginannya secara lebih terbuka. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam self-esteem dan rasa percaya dirinya, sesuai dengan tujuan awal intervensi.

5. Terminasi

Terminasi dilakukan setelah tujuan jangka pendek yang disepakati tercapai dan masa praktik berakhir. Proses pengakhiran dilakukan secara positif, dengan sesi refleksi bersama klien untuk meninjau kembali kegiatan yang telah dijalani dan pencapaian pribadi yang dirasakan. Klien menunjukkan respon positif, merasa terbantu, dan menyatakan ingin melanjutkan menggambar dan berani menyapa teman barunya. Praktikan juga memberikan catatan afirmasi untuk memotivasi klien agar terus melangkah ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Pendampingan psikososial terhadap anak korban bullying merupakan bentuk intervensi yang sangat penting dalam membangun kembali kepercayaan diri dan kesehatan mental yang terganggu. Kasus IZ menunjukkan bahwa pengalaman perundungan dapat meninggalkan luka emosional yang dalam dan memengaruhi perkembangan psikososial seorang anak, terutama dalam fase pencarian identitas dan pembentukan harga diri. Dengan latar belakang sebagai anak panti, IZ menghadapi tantangan ganda, yaitu kehilangan dukungan keluarga inti dan trauma masa lalu yang memperparah ketidakpercayaan dirinya terhadap lingkungan. Melalui pendekatan *case work* yang sistematis dan berkesinambungan, serta kegiatan kreatif dan

interpersonal yang dirancang secara personal, IZ perlahan mampu menunjukkan kemajuan. Ia mulai membuka diri, mengekspresikan emosi, serta menunjukkan keberanian untuk kembali berinteraksi dengan orang lain. Intervensi ini tidak hanya membantunya mengenal dan menerima diri, tetapi juga menciptakan ruang aman yang selama ini ia butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2019). Psikologi Sosial: Strategi Memahami Kelompok dan Perilaku Sosial Individu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartono, K. (2016). Anak dan Remaja yang Bermasalah: Suatu Tinjauan Psikologi Sosial. Bandung: Mandar Maju.

Marlina, L. (2020). Peran Mahasiswa dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Pengembangan Karakter Anak Panti Asuhan. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 3(2), 112–121.

Syahrul, H., & Damayanti, F. (2021). Pengaruh Interaksi Sosial Mahasiswa PKL terhadap Perkembangan Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10(1), 55–63.

Wulandari, I. (2018). Penguatan Karakter Anak melalui Kegiatan Sosial di Panti Asuhan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 45–52.